

STRATEGI KEBERDAYAAN KELOMPOKTANI PADI BERBASIS MODAL SOSIAL DI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

SOCIAL CAPITAL BASED COMMUNITY STRATEGY FOR SOCIAL COMMUNITIES IN KUAMATAN KUAM DISTRICT, KAMPAR, RIAU PROVINCE

Kausar^{1*}, Ahmad Rifai¹, Shorea Khaswarina¹, Eva Kristi¹

¹Jurusan Agribisnis Faperta UNRI Kampus Bina Widya Simp. Baru Panam, Pekanbaru

*E-mail: kausar_ur@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan modal sosial dengan keberdayaan petani dan penyusunan strategi pemberdayaan petani padi berbasis modal sosial di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Penelitian akan dilaksanakan pada Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau merupakan penghasil padi terbesar di Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan lokasi penelitian merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang merupakan sentra produksi padi dan memiliki potensi modal sosial yang dapat dikembangkan untuk peningkatan kesejahteraan petani padi melalui pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan maksud dan kriteria tertentu. Maka yang menjadi kriteria utama sampel adalah petani padi yang tergabung dalam kelompok tani. Analisis data digunakan adalah rank spearman, dan dengan analisis SWOT. Hubungan modal sosial dan tingkat keberdayaan petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar memiliki 1 korelasi tidak searah dan satu korelasi searah. Strategi pengembangan modal sosial untuk tingkat keberdayaan petani padi sawah di Kecamatan Kuok, yaitu diantaranya ialah membangun dan meningkatkan kerjasama petani padi sawah dalam menjalankan usahatani padi sawah, Meningkatkan keamanan lingkungan sekitar, pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama tikus dan pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama burung.

Kata kunci: modal sosial, keberdayaan, strategi, kelompok tani, padi

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the relationship of social capital with the empowerment of farmers and the development of a strategy to empower rice farmers based on social capital in Kuok Subdistrict, Kampar Regency. The research will be carried out in Kuok Subdistrict, Kampar District, Riau Province, the largest rice producer in Kampar District. Site selection is done intentionally (*purposive*) with consideration of the research location is one of the areas in Riau Province which is the center of rice production and has the potential for social capital that can be developed to improve the welfare of rice farmers through community empowerment. In this study sampling technique with *purposive sampling*, namely sampling with certain intent and criteria. So the main criteria for the sample are rice farmers who are members of the farmer group. Data analysis used is rank spearman, and with SWOT analysis. The relationship of social capital and the level of empowerment of lowland rice farmers in Kuok Sub-District, Kampar District has 1 unidirectional correlation and one direct correlation. The strategy of developing social capital for the level of empowerment of lowland rice farmers in Kuok Subdistrict, which are among others is to develop and improve the cooperation of lowland rice farmers in running rice farming, Improving the security of the surrounding environment, coaching rice farmers related to eradication of rat pests and coaching rice farmers related to the eradication of bird pests.

Keywords: social capital, empowerment, strategy, farmer group, rice

1. PENDAHULUAN

Kondisi sosial ekonomi petani padi di Provinsi Riau masih belum sejahtera apabila dibandingkan dengan kehidupan sosial ekonomi petani komoditas lainnya, khususnya apabila dibandingkan dengan petani kelapa sawit. Kondisi ini salah satu penyebab banyak lahan tanaman padi dialihfungsikan (konversi) menjadi kebun kelapa sawit di Provinsi Riau. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan petani padi di Provinsi Riau adalah dengan mengoptimalkan peran modal sosial yang ada pada petani padi, sehingga petani tidak selalu tergantung dengan modal secara ekonomi saja.

Desa Kuok dan Desa Empat Balai merupakan desa yang ada di Kecamatan Kuok, penduduk desa tersebut umumnya berprofesi sebagai petani padi sawah yang saat ini telah mereka kelola dengan saling bekerjasama antar anggota kelompok. Selain berprofesi sebagai petani padi sawah, terdapat juga masyarakat baik pria ataupun wanita yang bekerja sebagai pedagang, buruh bangunan, pegawai dan lain-lain sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Sampai akhir tahun 2015 jumlah kelompok di Desa Kuok sebanyak 11 kelompok yang terdiri dari 4 kelas pemula, 6 kelas Lanjut dan 1 kelas Madya sedangkan Desa Empat Balai memiliki 11 kelompok yang terdiri dari 6 kelas pemula, 4 kelas Lanjut dan 1 kelas Madya.

Peran modal sosial terhadap keberdayaan kelompok dalam pembangunan merupakan unsur esensial yang harus dan perlu ditumbuh kembangkan guna memacu pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya akan mewujudkan kinerja yang solid antar anggota masyarakat. Maka perlu menghimpun potensi yang ada pada masyarakat dalam rangka pemberdayaan dan keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan diperlukan adanya wadah kelompok.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menjadi sangat penting untuk

melakukan kajian tentang Analisis Strategi Keberdayaan Kelompok Padi Berbasis Modal Sosial Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”

2. MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuok dan Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini rencanakan akan dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai bulan Mei 2018, yang meliputi pembuatan proposal, pengumpulan data, analisis data sampai dengan penyusunan laporan akhir.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang tergabung dalam kelompok di Desa Kuok dan Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penentuan sampel atau responden di ambil dengan kriteria kelompok yang tergabung dan masih aktif di dua desa tersebut Desa Kuok dan Desa Empat Balai. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 petani yang diambil dari dua desa yaitu Desa Kuok 50 petani Dan Empat Balai 50 petani

Selanjutnya untuk menjawab tujuan menganalisis hubungan modal sosial terhadap keberdayaan petani padi maka digunakan metode uji korelasi *rank spearman*. Korelasi spearman rank digunakan mencari atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Variabel terikat model ini adalah keberdayaan petani padi. Sedangkan variabel tidak terikat adalah modal sosial yang terdiri dari tiga variabel. Menganalisis hubungan modal sosial terhadap keberdayaan petani Padi di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar menggunakan rumus korelasi *rank spearman* sebagai berikut :

$$r_s = \frac{6 \sum d_i^2 - 1d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan = Koefisien korelasi rank spearman hubungan modal sosial dengan keberdayaan petani padi
 d_i = Perbedaan (selisih) antara kedua rangking (X dan Y)
 n = Banyaknya sampel

Nilai korelasi spearman berada diantara $-1 < p < 1$. Bila $p = 0$, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungannya antara variabel independen dan dependen. Nilai $p = + 1$ berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Nilai $p = - 1$ berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen. Dengan kata lain, tanda “+” dan “-” menunjukkan arah hubungan diantara variabel yang sedang dioperasikan. Data diolah melalui program komputer dengan menggunakan software SPSS untuk memudahkan perhitungan.

Adapun nilai korelasi berkisar antara -1 hingga +1. Nilai yang mendekati -1 atau +1 menyatakan hubungan makin kuat, sedangkan nilai yang mendekati angka 0 dikatakan memiliki hubungan lemah. Nilai positif menyatakan arah hubungan searah (jika X turun maka Y turun), sebaliknya (jika X naik maka Y naik). Sedangkan nilai negatif menyatakan arah hubungan yang berlawanan arah (jika X turun maka Y naik) begitu pula sebaliknya.

Kriteria pengambilan keputusan pengujian signifikan adalah jika $P < 0,05$ maka variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat keyakinan 0,95 dan $P > 0,05$ maka variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak signifikan. Kekuatan dan arah hubungan antara modal sosial dan tingkat keberdayaan mengadopsi Batas-batas korelasi menurut Riduwan, (2010) dapat diinterpretasikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Batas-Batas Nilai Koefisien Korelasi dengan Hubungan Modal Sosial Keberdayaan Petani Padi

Koefisien Korelasi Positif	Interprestasi	Koefisien Korelasi Negatif	Interprestasi
0,00 – 0,20	Korelasi searah sangat lemah	0,00 – (-0,20)	Korelasi berlawanan sangat lemah
0,21 – 0,40	Korelasi searah lemah	(-0,21) – (-0,40)	Korelasi berlawanan lemah
0,41 – 0,70	Korelasi searah kuat	(-0,41) – (-0,70)	Korelasi berlawanan kuat
0,71 – 0,90	korelasi searah sangat kuat	(-0,71) – (-0,90)	Korelasi berlawanan sangat kuat
0,91 – 1,00	Korelasi searah sangat kuat sekali	(-0,91) – (-1,00)	Korelasi berlawanan sangat kuat sekali

Sumber : Riduwan, (2010)

Untuk pengambilan keputusan statistik, dapat digunakan 3 cara:

1. Koefisien korelasi dibandingkan dengan nilai r_s tabel (korelasi tabel)
 Apabila koefisien korelasi $> r_s$ tabel, maka ada korelasi yang signifikan. Apabila koefisien korelasi $< r_s$ tabel, maka tidak ada korelasi yang signifikan.
2. Melihat nilai Sig. (2-tailed)
 Apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka ada korelasi yang signifikan. Apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak ada korelasi yang signifikan
3. Melihat tanda bintang yang diberikan oleh SPSS. Jika bintang 2 maka signifikan pada taraf 99 persen dan bintang 1 maka signifikan pada taraf 95 persen. Dalam merumuskan strategi pengembangan modal sosial untuk meningkatkan keberdayaan petani padi digunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat diskriptif (memberi suatu gambaran). Menurut Rangkuti (2004), Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor yang merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini

didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*), dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*), dan ancaman (*Threats*).

Pendekatan kualitatif matrik SWOT menampilkan delapan kotak yaitu dua yang paling atas adalah kotak faktor eksternal dan yang dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal. Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

Tabel 2. Matrik SWOT

Faktor-faktor Internal(IFAS)	Kekuatan(S) Daftarkan beberapa faktor-faktor internal	Kelemahan(W) Daftarkan beberapa faktor-faktor eksternal
Faktor-faktor Eksternal		
Peluang (O) Daftarkan beberapa faktor-faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Buat strategi disini yang memanfaatkan peluang mengatasi ancaman
Ancaman (T) Daftarkan beberapa faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi(ST) Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Buat strategi disini yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

3. HASIL DAN PEMBAHASAN METODE

Hubungan Modal Sosial Terhadap Keberdayaan Petani Padi Sawah

Hasil analisis hubungan modal sosial dengan keberdayaan responden petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar terdapat dua indikator yang memiliki korelasi, yaitu relational (X2) dengan pengolahan (Y2) dan kognitif (X3) dengan benih (Y3). Hasil uji korelasi *rang sperman* pada modal sosial terhadap keberdayaan responden petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Hubungan Dimensi Modal Sosial (X) Terhadap Keberdayaan (Y) Petani Padi Sawah

			Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
Spearman's rho	Struktural (X1)	Correlation Coeff Sig. (2-tailed) N	,008 ,949 100	-,141 ,162 ,100	,142 ,160 ,100	,007 ,947 ,100	- ,136 ,178 ,100
	Relasional (X2)	Correlation Coeff Sig. (2-tailed) N	,016 ,872 ,100	- ,200* ,046 ,100	,045 ,657 ,100	- ,037 ,712 ,100	,047 ,642 ,100
	Kognitif (X3)	Correlation Coeff Sig. (2-tailed) N	-,062 ,537 ,100	,107 ,288 ,100	,246 * ,014 ,100	,032 ,749 ,100	- ,061 ,546 ,100

. Correlation is significant at the 0.1 level (2-tailed).

. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi yang terjadi antara relational (X2) dengan pengolahan (Y2) merupakan korelasi yang lawan arah yang lemah karena memiliki r_s -200. Ini berarti menunjukkan lemahnya korelasi antara dua indikator diatas. Begitu juga dengan hubungan antara kognitif (X3) dengan benih (Y3) adalah korelasi yang lemah yang ditunjukkan dengan nilai r_s sebesar 0,246 nilai r_s ini menunjukkan korelasi yang searah. Nilai r_s ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan kegunaan pada variabel-variabel modal sosial terhadap peningkatan keberdayaan petani. Selanjutnya variabel yang lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan, Hal ini dikarenakan kondisi nyata dilapangan bahwa tingkat hubungan struktural, relasi dan kognitif kurang dibangun oleh sebagian para petani dalam berusahatani.

Strategi Pengembangan Modal Sosial

Strategi merupakan segala tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan kearah yang lebih baik.

Analisis SWOT merupakan metode yang dapat digunakan untuk penentuan strategi pengembangan modal sosial petani padi yang beradi di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, sehingga peneliti menggunakan metode analisis SWOT ini untuk merumuskan strategi pengembangan modal sosial petani berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Pada tahap analisis ini dilakukan dengan membuat matrix IFAS (*Internal Strategy Faktors Analysis Sumamry*) dan matrik EFAS (*Eksternal Strategy Faktors Analysis Sumamry*).

Analisis SWOT ini akan mendefinisikan faktor internal dan eksternal petani padi sawah di Kecamatan Kuok sehingga dapat diketahui potensi-potensi yang mampu yang di kembangkan petani padi di Kecamatan Kuok dimasa yang akan datang dan mengatasi kekurangan-kekurangan yang dimiliki.

Hasil analisis tersebut akan dilihat apakah stategi yang dilakukan petani padi sawah di Kecamatan Kuok dapat mengatasi kelemahan dan ancaman dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki sehingga akan diambil kesimpulan strategi pengembangan modal sosial petani sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Kekuatan (*Strength-S*)

Kekuatan adalah kekuatan positif yang dimiliki oleh petani padi sawah di Kecamatan Kuok yang dapat meningkatkan keberdayaan petani padi. Beberapa kekuatan yang dimiliki petani padi sawah di Kecamatan Kuok dapat di definisikan diantaranya

1. Ikatan (*Bonding*) antara petani sawah yang tergabung dalam kelompok tani padi sawah yang tinggi
2. Hubungan timbal balik dengan petani lain yang tinggi
3. Keamanan lingkungan sekitar tiap petani yang tinggi

Kelemahan (*Weaknesses-W*)

Kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki petani padi di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang dapat mengancam menurunnya keberdayaan petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Kepercayaan berbasis pengetahuan yang rendah
2. Kepercayaan terhadap masyarakat umum yang rendah

Peluang (*Opportunities-O*)

Peluang adalah kondisi-kondisi eksternal petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang dapat membantu petani padi dalam mencapai keberdayaan petani padi. Peluang yang dapat di peroleh adalah sebagai berikut.

1. Tersedianya penyuluh yang dapat membantu petani dalam menjalankan usahatani

Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah suatu kondisi eksternal petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang adpat mengganggu petani dalammeningkatkan keberdayaan. Ancaman yang di hadapi oleh petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Hama tikus yang menyerang
2. Hama burng yang memakan bulir padi

Untuk menghadapi ancaman dan kelemahan dengan menggunakan kekuatan dan peluang yang dimiliki petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, maka dilakukan strategi-strategi untuk menciptakan keunggulan keberdayaan. Hasil analisis SWOT untuk strategi pengembangan modal sosial di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar berikut ini.

Tabel 4. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Modal Sosial

Faktor-faktor Internal (IFAS)	Kekuatan (S) 1. Ikatan (<i>Bonding</i>) antara petani sawah yang tergabung dalam kelompok tani padi sawah yang tinggi 2. Hubungan timbal balik dengan petani lain yang tinggi 3. Keamanan lingkungan sekitar tiap petani yang tinggi	Kelemahan (W) 1. Kepercayaan berbasis pengetahuan yang rendah 2. Kepercayaan terhadap masyarakat umum yang rendah
Faktor-faktor Eksternal (EFAS)		

Peluang (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
1. Tersedianya penyuluh yang dapat membantu petani dalam menjalankan usahatani	SO1. Membangun dan meningkatkan kerjasama petani padi sawah dalam menjalankan usahatani padi SO1. Meningkatkan keamanan lingkungan sekitar	WO1. Memperkuat dan membangun kepercayaan petani padi sawah dalam berusahatani padi

Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Hama tikus yang menyerang 2. Hama burung yang memakan bulir padi	ST1. Pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama tikus ST2. Pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama burung	WT1. Meningkatkan kualitas petani padi dalam pemberantasan hama tikus WT2. Meningkatkan kualitas petani padi dalam pemberantasan hama burung

Penjelasan masing-masing strategi

- Membangun dan meningkatkan kerjasama petani padi sawah dalam menjalankan usahatani padi sawah. Kebijakan pemerintah dalam membantu petani untuk menjalankan usahatani yang tercantum dalam RPJM 2015-2019 dan Undang-Undang yang mengatur kelola pertanian tanaman pangan, khususnya tanaman padi. Melalui kebijakan tersebut pemerintah memberikan penyuluh kepada tiap desa untuk membantu petani dalam menjalankan usahatani padi.
- Meningkatkan keamanan lingkungan sekitar Dalam keamanan petani sama-sama menjaga lingkungan sekitar agar tetap aman dari para pencuri dan para perusak usahatani padi. Sehingga asintan dan padi tetap aman.
- Memperkuat dan membangun kepercayaan petani padi sawah dalam

- berusahatani padi. *Knowledge based trust* (kepercayaan berbasis pengetahuan) dan *generalized social trust* (kepercayaan terhadap masyarakat umum) petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang masih rendah. Hal ini membutuhkan perhatian dari pemerintah melalui kebijakan pemerintah untuk membantu petani padi yaitu dengan memberikan penyuluh di setiap desa.
- Pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama tikus
Pembinaan perlu di berikan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama tikus. Hama tikus merupakan hama yang paling di takuti oleh petani karena sangat sulit untuk di brantas. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan kepada petani padi agar bersama-sama memberantas tikus yang menyerang lahan sawah petani.

5. Pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama burung
Pembinaan perlu di berikan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama burung. Hama burung merupakan hama yang paling di takuti oleh petani pada saat musim panen karena sangat sulit untuk di brantas. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan kepada petani padi agar bersama-sama memberantas burung yang menyerang lahan sawah petani agar bulir padi tidak habis di makan oleh burung.
6. Meningkatkan kualitas petani padi dalam pemberantasan hama tikus Hama tikus merupakan salah atu hama yang selalu berada di lahan sawah para petani padi. Tikus merusak padi petani. Meningkatkan kualitas petani dalam memberantas hama tikus sangat perlu di lakukan, sehingga petani lebih mengerti dan memahami cara memberantas hama tikus.
7. Meningkatkan kualitas petani padi dalam pemberantasan hama burung. Hama burung merupakan salah satu hama yang sering mencul ketika petani hendak memanen padi. Burung memakan bulir-bulir padi yang sudah siap panen. Meningkatkan kualitas petani dalam memberantas hama burung sangat perlu di lakukan, sehingga petani lebih mengerti dan memahami cara memberantas hama padi.

Strategi Pembangunan Modal Sosial Untuk Peningkatan Keberdayaan Petani Padi Sawah

Strategi pembangunan modal sosial untuk meningkatkan keberdayaan petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang di rekomendasikan penulis adalah sebagai berikut.

1. Membangun dan meningkatkan kerjasama petani padi sawah dalam menjalankan usahatani padi sawah
2. Meningkatkan keamanan lingkungan sekitar
3. Pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama tikus

4. Pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama burung.

4. KESIMPULAN

Hubungan modal sosial dan tingkat keberdayaan petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar memiliki 1 korelasi tidak searah dan satu korelasi searah. Korelasi yang terjadi antara relational (X2) dengan pengolahan (Y2) merupakan korelasi yang lawan arah yang lemah karena memiliki rs -200. Ini berarti menunjukkan lemahnya korelasi antara dua indikator diatas. Begitu juga dengan hubungan antara kognitif (X3) dengan benih (Y3) adalah korelasi yang lemah yang di tunjukan dengan nilai rs sebesar 0,246 nilai rs ini menunjukkan korelasi yang searah.

1. Strategi pengembangan modal sosial untuk tingkat keberdayaan petani padi sawah di Kecamatan Kuok , yaitu diantaranya ialah Membangun dan meningkatkan kerjasama petani padi sawah dalam menjalankan usahatani padi sawah, Meningkatkan keamanan lingkungan sekitar, Pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama tikus dan Pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama burung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Rifai dan Kausar. 2016. Model Modal Sosial (Social Capital) dalam Pemberdayaan Petani Padi di Provinsi Riau. *Laporan Penelitian*. Pekanbaru.
- Rangkuti. F. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Riduwan 2010, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, *Alfabeta, Bandung*.